

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kehidupan manusia pada umumnya tidak jauh dari kegiatan komunikasi, karena tidak dapat dipungkiri bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain. Interaksi komunikasi biasanya dilakukan setiap individu dengan secara verbal dan non verbal. Menurut Morissan (2013:11) teori komunikasi yang masuk dalam kelompok teori interaksi memandang kehidupan sosial sebagai suatu proses interaksi. Dengan demikian, komunikasi merupakan bentuk interaksi. Komunikasi juga bisa dinilai sebagai kendaraan atau alat yang digunakan untuk bertingkah laku dan untuk memahami serta memberi makna terhadap segala sesuatu disekitar kita.

Saat ini, Indonesia telah berupaya membangun dalam hal infrastruktur dan sumberdaya manusia. Upaya membangun sumberdaya manusia yang unggul. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memaksimalkan sektor pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian dan kebudayaan. Dalam struktur tersebut terdapat lembaga yang berfokus pada penjaminan mutu perguruan tinggi dengan nama LLDIKTI, yaitu Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi yang tersebar di wilayah Indonesia. Fungsi informasi ini menjadi penting untuk menyampaikan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh komunikator, baik komunikator individu maupun komunikator lembaga. Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) wilayah III Jakarta merupakan lembaga yang berfokus pada penjaminan mutu perguruan tinggi yang tersebar di seluruh di wilayah Indonesia.

LLDIKTI bertugas melayani pemangku kepentingannya antara lain pimpinan perguruan tinggi, pengelola perguruan tinggi, dosen, dan mahasiswa. Pelayanan diberikan dalam bentuk informasi berbagai kebijakan atau aturan dari kementerian pendidikan. Tugas tersebut dilaksanakan oleh bagian Kehumasan LLDIKTI yang berada dibawah bagian umum dan Subbbagian tata usaha dan barang milik negara. Menurut Sari (2017:5), *Public Relations* adalah salah satu subbab komunikasi, meskipun komunikasi adalah tulang punggung kegiatan *Public Relation*, praktik dari *Public Relations* adalah jembatan antara perusahaan atau organisasi dengan publiknya terutama tercapainya *mutual understanding* (saling pengertian) sehingga jenis komunikasi yang digunakan adalah komunikasi publik. Menurut Cangara (2016:69) komunikasi publik berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (solidaritas), mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik, dan menghibur.

Divisi Humas LLDIKTI memiliki tugas utama untuk melakukan publikasi kepada khalayak luas, maka tanggung jawab tim Divisi Humas dalam membuat konten ataupun artikel yang akan di *publish* kepada khalayak luas diperlukan keakuratan dan tidak mengandung *hoax*. Menurut Nasrullah (2017:89) khalayak adalah pihak yang aktif dan penggunaan media tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana dijelaskan khalayak memiliki kekuatan untuk menentukan medium mana yang ingin diakses, Secara umum, khalayak akan lebih memilih medium yang mudah diakses dan memilih konten yang menarik.

Menurut Rancangan Permenristekdikti tentang Kehumasan Nomor 42 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan kehumasan di LLDIKTI, bahwa kehumasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

adalah bentuk kegiatan komunikasi yang menjaga kepentingan publikasi dan dokumentasi, baik pihak internal dan eksternal. Kegiatan kehumasan dilaksanakan dalam bentuk komunikasi yang bersifat timbal balik. Menurut Nurtjahjani dan Trivena (2018:5) penyelenggara komunikasi timbal balik antara suatu lembaga kepada publik akan mempengaruhi sukses tidaknya lembaga tersebut untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi tercapainya tujuan kebijakan dan tindakan lembaga tersebut. Proses publikasi pihak internal maupun eksternal melewati beberapa tahapan yaitu pra publikasi, setelah melewati tahapan sebelum diunggah di media sosial LLDIKTI Wilayah III Jakarta.

Media sosial yang digunakan oleh Divisi Humas LLDIKTI Wilayah III terdiri dari Instagram, Twitter, Youtube, dan Facebook. Media sosial yang lebih diprioritaskan dalam melakukan publikasi oleh Divisi Humas LLDIKTI adalah Instagram dan Youtube, karena Divisi Humas LLDIKTI memiliki kepercayaan di media sosial tersebut sudah memiliki khalayak atau pengguna yang luas dan banyak.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tentang hal yang menjadi latar belakang penulisan laporan ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kegiatan publikasi informasi melalui media sosial di LLDIKTI Wilayah III Jakarta?
- 2) Apa hambatan dan solusi yang dihadapi dalam kegiatan publikasi informasi melalui media sosial di LLDIKTI Wilayah III Jakarta?

Tujuan

Tujuan penulisan ini akan menjawab semua permasalahan yang ditanyakan dalam rumusan masalah dalam laporan ini. Maka tujuan dari laporan ini adalah :

- 1) Menjelaskan publikasi informasi melalui media sosial di LLDIKTI Wilayah III Jakarta.
- 2) Mendeskripsikan hambatan dan solusi publikasi informasi melalui media sosial di LLDIKTI Wilayah III Jakarta.

METODE

Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data untuk penulisan makalah ini dilakukan pada saat Praktik Kerja Lapangan (PKL) di LLDIKTI III Jakarta yang beralamat di Jl. SMA Negeri 14, Cawang, Kec. Keramat Jati, Jakarta timur, DKI Jakarta, Indonesia. Waktu pengumpulan data dilaksanakan selama dua bulan yaitu tanggal 3 Januari sampai dengan 27 Februari 2020 dibagian Humas.

Data dan Instrumen

Penyusunan laporan ini menggunakan dua jenis pengumpulan data, yaitu data primer dan sekunder.

- 1) Data primer
Data primer yaitu data yang diambil langsung dari sumber atau pegawai humas di LLDIKTI Wilayah III Jakarta.
- 2) Data sekunder
Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber data tidak langsung berupa *company profile*, *website* LLDIKTI Wilayah, buku-buku penunjang, dan informasi dari internet.
- 3) Instrumen
Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk melengkapi data. Instrumen yang digunakan berupa daftar pedoman pengumpulan data. Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan, alat tulis, komputer, *flashdisk*, dan *handphone* yang digunakan untuk kegiatan publikasi di media sosial.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh informasi dengan membandingkan standar dan ukuran yang telah ada. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan Laporan Akhir ini antara lain :

- 1) Observasi Langsung
Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dalam mengikuti kegiatan Humas LLDIKTI Wilayah III Jakarta.
- 2) Partisipasi Aktif
Partisipasi langsung merupakan bagian dari data primer karena terjun langsung mengamati dan ikut terlibat dalam proses kerja bersama dengan Sub Bagian Humas LLDIKTI Wilayah III Jakarta. Hal yang dilakukan yaitu mengelola akun media social, termasuk melaksanakan kegiatan publikasi informasi atau berita, mencari informasi untuk konten artikel, dan menentukan konten yang akan di publikasikan di media sosial.
- 3) Wawancara
Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan akhir. Teknik ini dilakukan melalui wawancara dengan sumber di lapangan, terkait penulisan laporan akhir. Proses wawancara dilakukan dalam bentuk diskusi dan tanya jawab langsung dengan pembimbing lapangan dan Sub Bagian Humas LLDIKTI Wilayah III Jakarta.
- 4) Studi Pustaka
Studi pustaka yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari media cetak maupun media online resmi untuk memperoleh data secara lengkap dan lebih mendalam terhadap informasi dan hal-hal yang terkait dengan penulisan laporan akhir.

